

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DALAM PERKEMBANGAN EFIKASI DIRI PADA REMAJA DI INDONESIA: KAJIAN LITERATUR

**Triyana Harlia Putri^{1*}, Syarifah Nurul Yanti Rizki Syahab Asseggaf¹, Ramaita², Emitra Fatriona³,
Djoko Priyono¹**

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. JI. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Indonesia

²Departemen Keperawatan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat 25171, Indonesia

³Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti, Jl. Tj. Sari Dalam VIII No.28, Sumurboto, Semarang, Jawa Tengah 50269 Indonesia

*triyana.harliaputri@ners.untan.ac.id

ABSTRAK

Periode remaja diprediksi mengalami berbagai tantangan dalam setiap proses menuju dewasa. Remaja membutuhkan kemampuan agar dapat memiliki coping konstruktif dalam menghadapi stresor yang akan dilalui. Efikasi diri merupakan bentuk kepercayaan remaja yang harus berkembang baik di masa ini hingga dewasa. Studi ini bertujuan mengidentifikasi faktor yang berhubungan dalam perkembangan efikasi dengan menggunakan metode pencarian artikel menggunakan kerangka SPIDER. Proses review artikel diperoleh dari beberapa pangkalan data seperti Google Scholar, Garuda, Neliti, Pubmed, ScienceDirect, Sage, Research Gate, EBSCO dari tahun 2020-2024. Teknik analisis hasil berupa analisis kontem yang menggunakan metode PRISMA. Hasil telaah literatur didapatkan sebanyak 14 artikel dari 26.769 artikel melaporkan gambaran penggunaan efikasi diri remaja dalam level rendah hingga tinggi, dimana level efikasi diri dapat dipengaruhi oleh stressor. Identifikasi faktor yang berhubungan berada dalam aspek mental, aspek emosional, aspek pencegahan perilaku berisiko seperti perilaku perundungan, perilaku merokok, pencegahan infeksi selama pandemi serta pada penyakit HIV/AIDS. Faktor kecerdasan emosional hingga kematangan emosi berpengaruh pada pembentukan efikasi diri remaja, tetapi tidak pada faktor sosial remaja. Remaja yang menghadapi berbagai masalah, terbukti bahwa aspek mental berkaitan dengan penggunaan efikasi diri pada remaja, dalam ranah akademik efikasi diri memiliki level sedang atau cukup, dan faktor akademik terbukti berpengaruh terhadap efikasi diri remaja. Temuan lainnya, pada pencegahan perilaku berisiko efikasi diri berada dalam level rendah hingga tinggi.

Kata kunci: efikasi diri; coping; remaja; stresor

FACTORS RELATING TO THE DEVELOPMENT OF SELF-EFFICACY IN ADOLESCENTS IN INDONESIA: LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Adolescents period is predicted to experience various challenges in every process towards adulthood. Adolescents need the ability to be able to have constructive coping in dealing with the stressors they will experience. Self-efficacy is a form of adolescent confidence that must develop well during this period and into adulthood. This study aims to identify factors related to the development of efficacy using an article search method using the SPIDER framework. Process review articles were obtained from several databases such as Google Scholar, Garuda, Neliti, Pubmed, ScienceDirect, Sage, Research Gate, EBSCO from 2020-2024. The results analysis technique is content analysis using the PRISMA method. The results of the literature review found that 14 articles out of 26.769 articles reported descriptions of the use of adolescent self-efficacy at low to high levels, where the level of self-efficacy can be influenced by stressors. Identification of related factors is in the mental aspect, emotional aspect, aspect of preventing risky behavior such as bullying behavior, smoking behavior, preventing infection during the pandemic and HIV/AIDS. Emotional intelligence and emotional maturity factors influence the formation of adolescent self-efficacy, but not adolescent social factors. Adolescents who face various problems, it is proven that mental aspects are related to the use of self-efficacy in adolescents, in the academic domain self-efficacy has a moderate or sufficient level, and

academic factors are proven to influence adolescent self-efficacy. Another finding, in preventing risky behavior, self-efficacy is at low to high levels.

Keywords: adolescents; coping; self-efficacy; stressor

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah tahap perkembangan kehidupan manusia yang merupakan peningkatan status yang dari usia anak-anak menuju dewasa. Transisi pertumbuhan dan perkembangan pada remaja tidak hanya secara biologis tetapi juga terjadi pada aspek psikologis dalam transformasi menuju dewasa. Secara biologis ditandai adanya pertumbuhan dan perkembangan seks primer dan sekunder, sebaliknya secara psikologis ditandai dengan perasaan dan sikap, keinginan, serta emosi yang tidak stabil dan tidak menentu, sebaliknya secara (Amira et al., 2023). Peran remaja diuntut dapat memajemen perasaan dengan baik dan mampu mengevaluasi masalah, sehingga remaja focus dalam Kesehatan fisik mereka juga Kesehatan mental, hal ini dapat berujung pada kelelahan (Marcelina, 2020 dikutip dalam Sarfika et al., 2023).

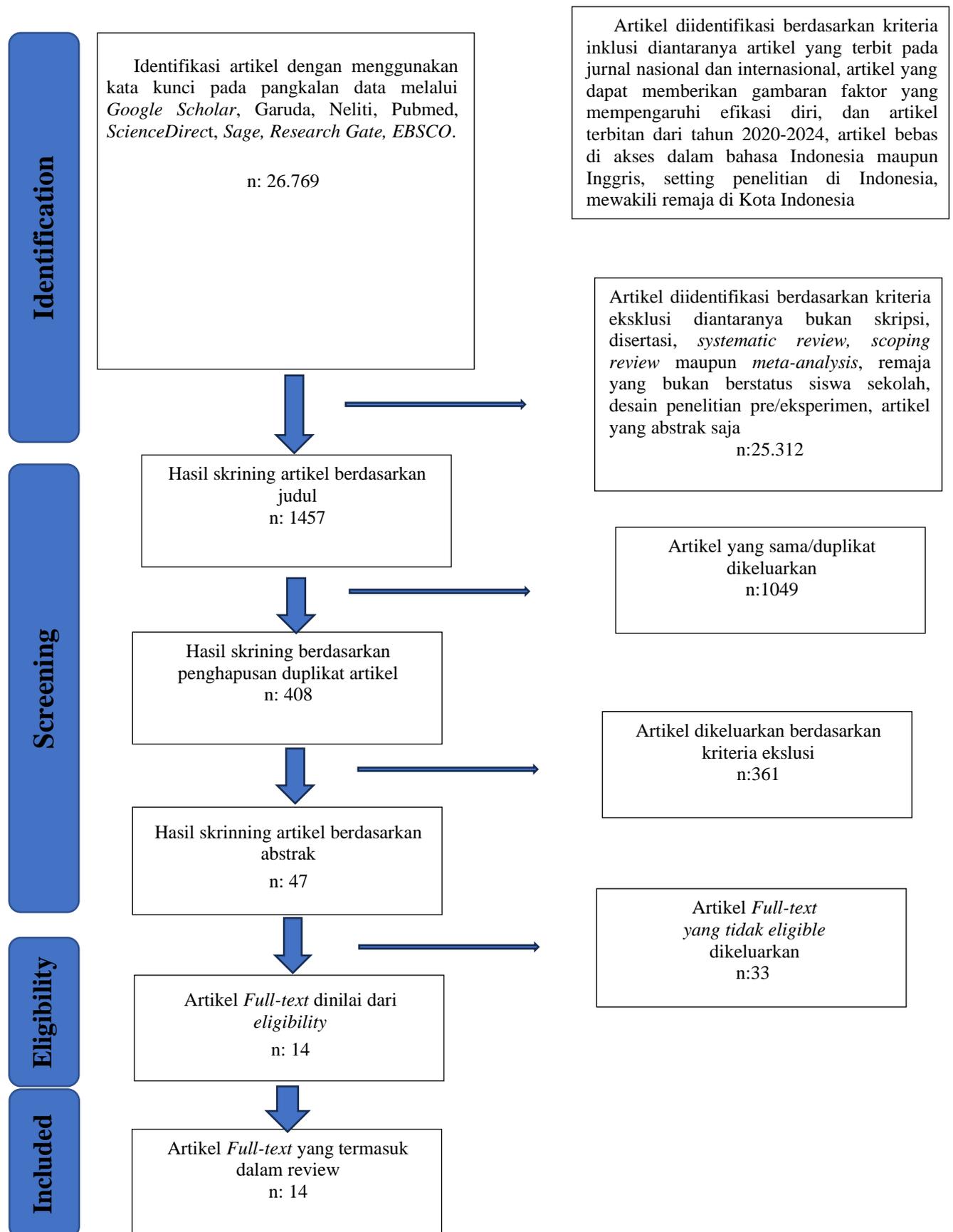
Remaja mengalami masa krisis, biasanya ini terjadi di masa remaja yang belum mencapai banyak tahapan perkembangannya, yang ditandai dengan remaja merasa cemas, bingung, gelisah, dan khawatir. Tidak hanya itu, remaja seringkali merasakan stress dengan stressor yang di hadapinya, terkadang menyebabkan masalah yang berhubungan dengan Kesehatan mental. Perubahan kualitas tidur yang sering dialami remaja (Nazhira Rahma et al., 2023), bahkan kecanduan internet(Putri et al., 2021), hingga perjudian(Putri, 2023). Tidak hanya itu, remaja yang mengalami menarche juga merasakan masalah kecemasan(Wafda Marpunir Rahmah et al., 2023), hingga pernikahan yang terjadi di usia anak sekolah(Fujiana, Putri, et al., 2023). Depresi, Ansietas dan stress level berat dialami remaja selama pandemi pada remaja kota pontianak(Putri et al., 2022). Perilaku yang bermasalah berisiko memeberikan ancaman terhadap Kesehatan mental remaja.Penjelasan tersebut menimbulkan berbagai permasalahan di kalangan remaja, salah satunya adalah kurangnya rasa percaya diri remaja terhadap kemampuannya dalam mencapai sesuatu dalam situasi apapun, baik berhasil atau tidak.

Kepercayaan remaja terhadap kemampuan atau kekurangannya disebut sebagai self-efficacy atau efikasi diri. Efikasi diri juga penting untuk kesehatan mental, karena efikasi diri yang positif mempunyai dampak baik untuk kesehatan mental dan dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam menghadapi kehidupan sehari-hari (Marettih, 2015 dikutip dalam Sisliana et al., 2023). Individu dengan efikasi diri yang tinggi adalah mereka yang percaya bahwa mereka bisa menangani peristiwa dan situasi secara efektif, menyelesaikan tugas dengan tekun, percaya pada kemampuannya, mampu menyelesaikan sebuah hambatan dalam kehidupan yang dipersepsikan sebangai tantangan bukan ancaman, dan menyukai situasi yang berbeda dari sebelumnya, menetapkan tujuan yang sulit dan meningkatkan komitmen yang kuat untuk diri sendiri, ketika menghadapi kegagalan berikan lebih banyak upaya pada apa yang anda lakukan dan tingkatkan usaha anda, fokus pada tugas yang ada dan pikirkan strategi untuk mengatasi kesulitan, cepat pulih dari kegagalan, dan anda dapat mengendalikan pemicu stres atau ancaman yang dialami (Bandura, 1997 dikutip dalam Mahmudi & Suroso, 2014). Menurut Dewi (2012) dikutip dalam Mahmudi & Suroso (2014) menyimpulkan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi ditampilkan dengan karakteristik keyakinan diri serta kepercayaan diri dan kecakapan dalam menghadapi masalah di berbagai situasi.

Remaja yang mempunyai tingkat efikasi diri yang rendah berdampak dalam kesehariannya. Efikasi diri yang rendah telah diidentifikasi dengan karakteristik seperti menjauhkan diri dari pekerjaan yang sulit, memiliki perasaan ketidakmampuan mengatasi situasi dan tugas sulit, lebih terpusat pikiran dengan sebuah kegagalan serta evaluasi diri negatif, serta cepat kehilangan kepercayaan diri ketika gagal (Lianto, 2019). Selain itu, adanya perasaan tidak mampu mengendalikan situasi disekitarnya, sehingga remaja dengan efikasi diri yang rendah cenderung mudah menyerah (Ningsih & Hayati, 2020). Akan tetapi, individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki karakteristik seperti berupaya maksimal dalam mengontrol masalah yang dialami. Rasa efikasi diri berperan penting dalam memotivasi pekerja untuk melakukan tugas-tugas sulit untuk mencapai tujuan tertentu (Fitriana et al., 2015). Oleh sebab itu pentingnya mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri pada remaja khususnya pada mahasiswa Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri yang penting dan juga diharapkan dapat membuka lebih luas pemikiran orang tua dan pendidik lainnya tentang efikasi diri.

METODE

Bedasarkan tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan dalam studi ini menggunakan tinjauan literatur atau literature review yang dikembangkan melalui kerangka SPIDER. Database seperti Pubmed, ScienceDirect, Sage, Research Gate, EBSCO, Google Scholar, Garuda dan Neliti merupakan tempat pencarian artikel yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian berupa kriteria inklusi yaitu artikel yang diterbitkan di jurnal dan artikel nasional dan internasional, yang bisa memberikan informasi faktor yang berhubungan dengan efikasi diri remaja. Jenis penelitian kuantitatif, kualitatif, mix methods, dan artikel yang diterbitkan pada tahun 2020-2024, artikel bebas diakses, setting penelitian di Indonesia. Kriteria eksklusi seperti bukan skripsi, disertasi, systematic review, scoping review atau meta-analysis, remaja yang bukan berstatus siswa sekolah/setting sekolah, desain penelitian pre/eksperimen, artikel yang abstrak saja. Saat mencari artikel menggunakan kata kunci: Efikasi diri; Koping; Remaja; Stresor Bahasa Inggris dengan key word: Adolescents; Coping; Self-efficacy; Stressor. Langkah selanjutnya, peneliti mengekstraksi data dari artikel-artikel yang dihasilkan, disusun dalam tabel ekstraksi meliputi nama peneliti, tahun terbit, jenis penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, dan hasil penelitian. Penelitian ini menerapkan metode PRISMA dengan teknik analisa konten dalam proses penelaahan artikel.



Gambar 1. Diagram alur penelusuran

HASIL

Bedasarkan hasil pencarian artikel yang dilakukan sejak 23 Mei 2024 hingga 27 Mei 2024 pada pangkalan data mencari artikel sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Hasil dari analisa ekstraksi 14 artikel yang mengangkat faktor yang berhubungan dengan efikasi diri remaja yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan ulasan yang didapatkan mengenai faktor yang berhubungan dengan efikasi diri beserta level efikasi diri serta identifikasi faktor yang berhubungan. Di bawah ini merupakan telaah artikel yang sudah dilakukan dan dirangkai menjadi tabel ekstraksi:

Tabel 1.
Analisis Artikel

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Faktor yang mempengaruhi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Lokasi Penelitian
(Sisliana et al., 2023)	Aspek mental	Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara efikasi diri dengan kesehatan mental remaja	Penelitian ini menggunakan jenis studi observasional analitik menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi penelitian yaitu seluruh siswa SMA kelas XI-XII yang berjumlah 308 orang dengan sampel yang dikumpulkan menggunakan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i> . Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner efikasi diri berjumlah 12 item pernyataan	Studi ini melaporkan bahwa >80% remaja memiliki tingkat efikasi diri yang rendah dan mengalami kesehatan mental rendah, secara statistik terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dengan kesehatan mental remaja	Pekanbaru
(Yuliastutik & Fitrihanur, 2021)	Situasi Pandemi COVID-19	Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan ketahanan remaja selama pandemi	Studi ini menerapkan metode penelitian observasi analitik menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi penelitian yaitu remaja sebanyak 223 remaja, dengan teknik <i>Simple Random Sampling</i> , dan sampel yang didapatkan berjumlah 142 remaja. Alat pengumpulan data menerapkan kuesioner efikasi diri dengan menggunakan <i>google form</i> .	Studi ini melaporkan >59% efikasi diri berada dalam kategori tinggi, meskipun demikian yang mengalami efikasi level rendah sebanyak >40%, secara statistik menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan ketahanan remaja selama pandemi	Bangkalan
(Lestari et al., 2022)	Pencegahan infeksi COVID-19	Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi level pengetahuan, sikap dan praktik terhadap Covid-19 serta menganalisa korelasi diantara variabelnya	Penelitian kuantitatif menerapkan desain deskriptif analitik menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sebanyak 389 remaja di Jakarta dengan kombinasi teknik pengambilan sampel <i>purposive</i> dan <i>snow ball</i> . Instrumen yang digunakan melalui <i>google form</i> dengan menggunakan <i>General Self Efficacy Scale</i>	Studi ini melaporkan >59% efikasi diri remaja dalam level tinggi, pengetahuan remaja, sikap dan praktik pencegahan COVID-19 berada dalam level kurang	Jakarta
(Putri & Prasetyaningrum,	Akademik	Tujuan dari studi ini ialah untuk mengidentifikasi	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Teknik <i>accidental sampling</i>	Efikasi diri remaja dalam akademik berada pada level	Malang

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Faktor yang mempengaruhi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Lokasi Penelitian
2023)		efikasi diri dalam akademik dengan <i>student engagement</i> pada remaja	digunakan dalam pengambilan sampel, yang melibatkan 84 responden, dengan siswa SMA berjumlah 72 responden dan 12 responden siswa SMP. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala <i>Academic Self-Efficacy</i>	tinggi sebanyak >30%, sementara itu sebesar >60% dalam kategori sedang, tidak ada efikasi diri yang berada dalam kategori rendah. Selanjutnya pada kategori strength dari mayoritas berada dalam kategori sedang. Secara statistic terbukti terdapat korelasi antara <i>Academic Self-Efficacy</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	
(Saranga ' et al., 2021)	Aspek sosial	Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara perilaku perundungan dengan efikasi diri remaja	Studi ini menerapkan metode penelitian observasional analitik menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel yaitu <i>proportionate stratified random sampling</i> sehingga jumlah sampel berjumlah 200 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner efikasi diri sebanyak 13 item pernyataan	Laporan dalam penelitian secara statistic terdapat korelasi antara perilaku perundungan dengan efikasi diri, semakin tinggi perilaku perundungan maka semakin rendah efikasi diri remaja.	Toraja
(Aliza & Oktafian i, 2021)	Aspek emosional	Studi ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kontribusi kecerdasan emosi terhadap efikasi diri dan <i>adversity quotient</i> remaja	Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif desain <i>causal relationship study</i> dengan menerapkan metode <i>purposive sampling</i> yang dilakukan pada populasi siswa SMP dengan menggunakan rumus Isaac Michael sehingga didapatkan sebanyak 60 subjek. Instrumen yang digunakan berupa Skala efikasi diri	Studi ini melaporkan bahwa >60% kecerdasan emosi memberikan kontribusi terhadap perkembangan efikasi diri dan <i>adversity quotient</i> remaja	Yogyakarta
(Firdaus, 2021)	Aspek mental	Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara efikasi diri dengan kecanduan internet pada remaja di masa pandemi	Jenis penelitian kuantitatif dengan populasi siswa SMK kelas X dan XI, yang berjumlah 768 remaja. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>propotionate stratified random sampling</i> , dan alat ukur yang digunakan adalah skala efikasi diri berjumlah 30 item	Studi ini melaporkan terdapat korelasi antara efikasi diri dengan kecenderungan kecanduan internet yang negative signifikan pada remaja	Purwokerto
(Putri & Tantiani, 2021)	Akademik	Tujuan dari studi yaitu mengidentifikasi korelasi antara efikasi diri dengan stress sekolah pada siswa sekolah berprestasi	Jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan korelasional. Subjek penelitian adalah siswa SMKN kelas X – XII berusia 15 tahun - 19 tahun berjumlah 145 siswa menggunakan teknik Kuota	Studi ini melaporkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna dengan sifat negatif antara efikasi diri dengan stres	Malang

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Faktor yang mempengaruhi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Lokasi Penelitian
			<i>Sampling.</i> Instrumen penelitian berupa skala efikasi diri dan stress sekolah	sekolah, artinya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki maka akan semakin tinggi stres sekolah yang dimiliki	
(Fadhila & Pratiwi., 2020)	Aspek Mental	Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara efikasi diri dan konsep diri dengan kecemasan sosial siswa	Studi menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 91 siswa kelas VIII di SMP. Instrumen menggunakan skala likert berupa skala efikasi diri	Terdapat korelasi yang bermakna antara efikasi diri dan konsep diri dengan kecemasan sosial.	Surabaya
(Siradju ddin et al., 2023a)	Aspek sosial	Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peranan dukungan orang tua terhadap efikasi diri remaja	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan menggunakan teknik <i>convenience sampling</i> yang melibatkan subjek yang berusia 16 tahun-17 tahun sebanyak 84 remaja. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala efikasi diri	Studi ini melaporkan bahwa dukungan sosial orang tua tidak mempunyai peran terhadap efikasi diri	Kendari
(Bako et al., 2021)	Aspek Pencegahan perilaku beresiko	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kognitif, motivasi, afeksi, dan seleksi remaja dalam mencegah perilaku beresiko HIV/AIDS	Studi ini menerapkan metode penelitian deskriptif kuantitatif pada remaja dalam mencegah perilaku beresiko HIV/AIDS yang berusia 15-18 tahun, melalui Teknik <i>accidental sampling</i> dan didapatkan responden berjumlah 144. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner melalui bantuan media google formular.	Laporan dari studi ini adalah >70% remaja memiliki efikasi diri level sedang dalam mencegah perilaku beresiko HIV/AIDS	Bandung
(Fuaidah et al., 2023)	Aspek pencegahan perilaku merokok	Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara efikasi diri dengan perilaku pencegahan merokok pada remaja	Penelitian berjenis kuantitatif menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi penelitian yaitu siswa kelas X dan XI SMAN, dengan teknik <i>simple random sampling</i> berjumlah 90 responden, dengan menggunakan instrumen yaitu kuesioner	Studi melaporkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat efikasi diri kategori tinggi >60%. Remaja sebanyak >35% memiliki efikasi diri kategori rendah. Secara statistic ada korelasi antara efikasi diri dengan perilaku pencegahan merokok.	Sidoarjo
(Kumala sari & Munawaroh., 2022)	Aspek Emosional	Studi ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan emosi.	Penelitian kuantitatif ini menerapkan pendekatan <i>cross sectional</i> Populasi penelitian yaitu siswa kelas XI SMAN dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling berjumlah 252 siswa.	Temuan dalam studi melaporkan Efikasi diri memiliki nilai rata-rata sebesar 27,06 yakni dalam kategori tinggi	Semarang

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Faktor yang mempengaruhi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Lokasi Penelitian
(Cahyani et al., 2022)	Akademik	Studi bertujuan untuk mengidentifikasi efikasi diri dengan mekanisme koping siswa dalam menghadapi tugas.	Jenis penelitian adalah kuantitatif pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan data menggunakan <i>stratified random sampling</i> sebanyak 243 responden. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner efikasi diri	Studi ini melaporkan bahwa rata-rata efikasi diri siswa dalam menghadapi tugas dalam kategori cukup atau sedang. Secara statistic terdapat korelasi efikasi diri dengan mekanisme koping siswa dalam menghadapi tugas	Jember

PEMBAHASAN

Temuan utama dalam kajian literatur ini adalah sebanyak 14 artikel melaporkan gambaran penggunaan self efikasi remaja dalam kategori rendah hingga tinggi dalam berbagai situasi (Cahyani et al., 2022; Siradjuddin et al., 2023; Kumalasari & Munawaroh., 2022; Fuaidah et al., 2023; Bako et al., 2023; Sisliana et al., 2023; Yuliasutik & Fitrihanur., 2021; Lestari et al., 2022; Putri & Prasetyaningrum., 2023; Saranga' et al., 2021; Aliza & Oktafiani., 2021; Firdaus., 2021; Putri & Tantiani., 2021; Fadhila & Pratiwi., 2020). Identifikasi faktor yang berhubungan berada dalam aspek mental (Sisliana et al., 2023; Firdaus., 2021; Fadhila & Pratiwi., 2020), aspek emosional (Kumalasari & Munawaroh., 2022; Aliza & Oktafiani., 2021), aspek sosial (Siradjuddin et al., 2023), aspek akademik (Cahyani et al., 2022; Putri & Prasetyaningrum., 2023; Putri & Tantiani., 2021), pencegahan perilaku perundungan (Saranga' et al., 2021), perilaku berisiko seperti merokok (Fuaidah et al., 2023), pencegahan infeksi selama pandemi (Yuliasutik & Fitrihanur., 2021; Lestari et al., 2022), serta pada penyakit HIV/AIDS (Bako et al., 2023).

Faktor stressor mental telah diidentifikasi dalam studi ini. Remaja memiliki tingkat efikasi diri dan mengalami kesehatan mental yang rendah, secara statistic terdapat korelasi yang bermakna antara efikasi diri dengan kesehatan mental remaja (Sisliana et al., 2023), sedangkan hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri remaja dan kerentanan adiksi internet yang negatif signifikan (Firdaus., 2021), selain itu terdapat juga hubungan yang bermakna antara efikasi diri dan konsep diri serta kecemasan sosial (Fadhila & Pratiwi., 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja yang menghadapi berbagai permasalahan, menunjukkan bahwa aspek mental berkaitan dengan penggunaan efikasi diri pada remaja. Faktor lainnya yang telah diidentifikasi dalam studi ini yaitu berasal dari emosional. Kecerdasan emosional mempengaruhi perkembangan efikasi diri dan adversity quotient remaja (Aliza & Oktafiani., 2021), temuan lainnya melaporkan bahwa efikasi diri mempunyai nilai rata-rata sebesar 27,06 yakni dalam kategori tinggi, efikasi diri dan dukungan sosial dilaporkan mempengaruhi kematangan emosi (Kumalasari & Munawaroh., 2022). Namun dari sisi aspek sosial, penelitian melaporkan bahwa dukungan sosial dari orang tua tidak berperan terhadap efikasi diri remaja (Siradjuddin et al., 2023). Oleh sebab itu, ditemukan bahwa faktor kecerdasan emosional hingga kematangan emosi merupakan prediktor dalam pembentukan efikasi diri remaja, tetapi tidak pada faktor sosial remaja.

Bedasarkan tabel ekstraksi tidak hanya faktor mental dan emosional saja, faktor akademik memberikan kontribusinya terhadap perkembangan efikasi diri. Efikasi diri remaja dalam

mayoritas berada dalam kategori sedang, tidak ada efikasi diri yang berada dalam kategori rendah, secara statistic terbukti terdapat korelasi antara Academic Self-Efficacy dengan Student Engagement (Putri & Prasetyaningrum., 2023). Temuan lain melaporkan bahwa efikasi diri siswa dalam menyelesaikan tugas berada pada kategori cukup atau sedang, dan hasil statistic menunjukkan adanya korelasi antara efikasi diri dengan mekanisme koping siswa dalam menyelesaikan tugas (Cahyani et al., 2022). Studi lainnya melaporkan adanya hubungan yang bersifat negatif dan signifikan antara efikasi diri dan stres sekolah (Putri & Tantiani., 2021). Sehingga dapat disimpulkan, efikasi diri remaja yang berada pada ranah akademik memiliki level sedang atau cukup, dan faktor akademik terbukti berpengaruh terhadap efikasi diri remaja.

Aspek berikutnya diidentifikasi pada pencegahan perilaku berisiko seperti HIV/AIDS, merokok, situasi infeksi COVID-19, dan perilaku perundungan. Remaja memiliki tingkat efikasi diri yang sedang dalam pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS (Bako et al., 2023). Namun, remaja memiliki efikasi diri yang rendah terhadap perilaku pencegahan merokok, secara statistic terdapat hubungan antara efikasi diri dengan perilaku pencegahan merokok (Fuaidah et al., 2023). Studi lainnya melaporkan efikasi diri berada dalam kategori tinggi dan secara statistik menunjukkan korelasi yang signifikan antara efikasi diri, dukungan sosial, dan ketahanan remaja selama pandemi (Yuliasutik & Fitriyanur., 2021). Efikasi diri remaja dalam level tinggi, pengetahuan remaja, sikap dan praktik pencegahan COVID-19 berada dalam level kurang (Lestari et al., 2022). Perilaku lainnya yaitu perundungan, dimana secara statistic terdapat korelasi antara perilaku perundungan dengan efikasi diri, dimana semakin banyak perilaku perundungan maka semakin rendah efikasi dirinya (Saranga' et al., 2021). Sehingga dapat disimpulkan, efikasi diri remaja yang berada pada pencegahan perilaku berisiko berada dalam level rendah hingga tinggi, namun efikasi diri juga dipengaruhi oleh faktor yang berhubungan dengan pencegahan perilaku di berbagai situasi.

SIMPULAN

Temuan utama dalam kajian literatur ini adalah sebanyak 14 artikel melaporkan gambaran penggunaan efikasi diri remaja dalam level rendah hingga tinggi, dimana level efikasi diri dapat dipengaruhi oleh stressor. Identifikasi faktor yang berhubungan berada dalam aspek mental, aspek emosional, aspek parental, aspek pencegahan perilaku berisiko seperti perilaku perundungan, perilaku merokok, pencegahan infeksi selama pandemi serta pada penyakit HIV/AIDS. Faktor kecerdasan emosional hingga kematangan emosi berpengaruh pada pembentukan efikasi diri remaja, tetapi tidak pada faktor sosial remaja. Remaja yang menghadapi berbagai masalah, terbukti bahwa aspek mental berkaitan dengan penggunaan efikasi diri pada remaja, dalam ranah akademik efikasi diri memiliki level sedang atau cukup, dan faktor akademik terbukti berpengaruh terhadap efikasi diri remaja. Temuan lainnya, pada pencegahan perilaku berisiko efikasi diri berada dalam level rendah hingga tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliza, N. F., & Oktafiani, L. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Efikasi Diri Dan Adversity Quotient Remaja. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 6(1), 87–95.
- Amira, I., Hendrawati, Sriati, A., Sumarni, N., & Rosidin, U. (2023). Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), 4132–4141. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.12010>
- Bako, I. F., Yuliani, D., & Susilawati, S. (2022). Efikasi Diri Remaja Dalam Mencegah

- Perilaku Beresiko Hiv/Aids Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 3(02), 104–123.
- Cahyani, R. D., Dewi, I., Hadi, E., Program, K., Keperawatan, S. I., Jember, U., & Kalimantan, J. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Mekanisme Koping Siswa dalam Menghadapi Tugas Di SMA Negeri 1 Jember. *e-Journal Pustaka Kesehatan (Vol. 10, Issue 1)*.
- Fadhila, N.R Pratiwi, T.I. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 59 Surabaya Hubungan Self Efficacy Dan Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 59 Surabaya
- Firdaus, R. A. (2021). Efikasi Diri Dengan Kecenderungan Kecanduan Internet Pada Remaja Dimasa Pandemi Covid-19. *PSIMPHONI*, 1(2), 67–74.
- Fitriana, S., Ihsan, H., & Annas, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST*, 1(2), 86–101.
- Fuaidah, T., Amelia, F., Nugrahani, A., & Kesehatan, F. (2023). Efikasi Diri dengan Perilaku Pencegahan Merokok pada Remaja di SMA Negeri, H., Kabupaten Sidoarjo. *The Indonesian Journal of Health Promotion MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 6(5). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Fujiana, F., Putri, T. H., Chairunisa, T. S., Kafaso, V. P. T., & Eulalia, N. (2023). Cegah Pernikahan Usia Anak melalui Edukasi Kesehatan pada Siswa SMP. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(8), 3150–3158. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10322>
- Fujiana, F., Putri, T.H., Tamara Septia Chairunisa, Ridha Sri Rezeki, & Dialika Putri Miftazah. (2023). Gambaran Paparan Pornografi Pada Mahasiswa di Kota Pontianak. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.27432>
- Friyanti, I., Politeknik, B., Sosial Bandung, K., Yuliani, D., Kesejahteraan, P., Bandung, S., Politeknik, S., & Sosial, K. (2021). Efikasi Diri Remaja Dalam Mencegah Perilaku Beresiko Hiv/Aids Di Kota Bandung. In *Rehsos: Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Vol. 03, Issue 02)*.
- Kumalasari D.T, Munawaro, E. (2022). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan emosi di SMAN 5 Semarang. *Jurnal Al-Taujih Bingkai: Bimbingan dan Konseling Islami*. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/3382>
- Lestari, P. H., Juliani, E., & Rosliany, N. (2022). Hubungan Efikasi Diri Remaja Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pencegahan Infeksi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.33377/jkh.v6i1.120>
- Lianto. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15, 55–61. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Mahmudi, Moh. H., & Suroso. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194.

- Nazhira Rahma, F., Harlia Putri, T., Kholid Fahdi. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Tidur Pada Remaja Usia Sekolah Menengah Pertama. In JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Vol. 11, Issue 4).
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika. *Journal On Teacher Education*, 1(2), 26–32.
- Putri, H. A. K., & Prasetyaningrum, S. (2023). Dampak Efikasi Diri Akademik Terhadap Keterlibatan Siswa Pada Remaja. *Cognicia*, 11(2), 99–105. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i2.28486>
- Putri, I. S. R., & Tantiani, F. F. (2021). Peran Self-Efficacy Pada Remaja Dalam Menghadapi Stress Sekolah. *Jurnal Sains Psikologi*, 10(1), 1–8.
- Putri, T.H, Fradianto, I., Narullita, D., Agusthia, M., Afconneri, Y., Dewi, V., (2022). Depresi, Ansietas, Dan Stres Remaja Selama Pandemi. In JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Vol. 10)
- Putri, T. H. (2023). Sikap Remaja terhadap Perilaku Perjudian. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 4(2), 123–131. <https://doi.org/10.36590/kepo.v4i2.710>
- Saranga', J. L., Abdu, S., Marampa, A. L., & Mangalla, A. (2021). Hubungan Antara Perilaku Bullying Dengan Efikasi Diri Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*, 4(2), 83–88. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.69>
- Sarfika, R., Roberto, M., Wenny, B. P., Freska, W., Mahathir, Adelirandy, O., Yeni, F., & Putri, D. E. (2023). Deteksi Dini Dan Edukasi Tumbuh Kembang Psikososial Sebagai Upaya Pencegahan Masalah Kesehatan Mental Pada Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1262–1270. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13479>
- Siradjuddin, M. S., Ramadhan, N. P., & Esita, Z. (2023a). Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Efikasi Diri Remaja Di Kota Kendari. *Jurnal Janaloka*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.54883/janaloka.v1i1.292>
- Siradjuddin, M. S., Ramadhan, N. P., & Esita, Z. (2023b). Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Efikasi Diri Remaja Di Kota Kendari. *Jurnal Janaloka*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.54883/janaloka.v1i1.292>
- Sislina, M., Alini, Erlinawati, & Novrika, B. (2023). Hubungan Self Efficacy Dengan Kesehatan Mental Remaja Di SMAN 5 Pekanbaru. *Jurnal Ners*, 7(1), 644–649. <http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/ners>
- Yuliastutik, S., & Fitrianur, W. L. (2021). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Remaja Selama Pandemid-19 Di Kelurahan Kemayoran Bangkalan. *Indonesian Journal Of Professional Nursing*, 2(2), 121–127. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v2i2.3339>
- Wafda Marpunir Rahmah, N., Harlia Putri, T., Fujiana Program Studi Ilmu Keperawatan, F., Kedokteran, F., Tanjungpura, U., Jl Profesor Dokter H Hadari Nawawi, J. H., Laut, B., Tenggara, P., & Barat, K. (2023). Hubungan Strategi Koping Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche. JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 11(4).

